

Kata Ganti Penghubung “yang” dalam Surat Perjanjian KSO: Kajian Sintaktik dan Semantik

DHENI BUDIMAN,¹ EVA TUCKITA SARI,² HERYANTO³

^{1,2,3} FIB Unpad, Jl. Raya Bandung-Sumedang, KM 21 Jatinangor
email: ¹ dheniaria@yahoo.co.id

Abstract. The material discussed in this article is about how the relative pronoun “yang” as a Source Language is translated into Targe Language. This research is aimed at identifying the process of the relative pronoun “yang” after being translated into English. The data in use is KSO Agreement between PT. Telkom and PT. Aria West International. From the result of the research which has used corpus analysis, it can be concluded that; there are three analysis of the translation of the relative pronoun “yang” translated into English. They are; the translation which is not followed by the change of sentence in English; the translation which is followed by the change of sentence in English; the translation which does not become the relative pronoun in English.

Keywords: Relative Pronoun, Translation, Legal Language

Abstrak. Materi yang dibahas adalah tentang bagaimana kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerjemahan kata ganti penghubung “yang” setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah bahasa hukum dalam Kontrak Perjanjian Kerja Sama Operasi (KSO) antara PT Telkom dan PT Aria West International. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis korpus ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga analisis terjemahan kata ganti penghubung “yang” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, yaitu: terjemahan yang tidak disertai perubahan kalimat; terjemahan yang disertai perubahan kalimat; dan terjemahan yang bukan menjadi kata ganti penghubung.

Kata kunci: Kata Ganti Penghubung, Terjemahan, Bahasa Hukum

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai alat yang utama bagi kehidupan bermasyarakat. Alwasilah, A. Chaedar (1992: 1) mengatakan bahwa untuk mencapai komunikasi yang benar, terstruktur, serta sistematis, maka dipelajarilah bahasa. Dalam hubungannya dengan lingkungan sosial budaya, manusia perlu mengadakan komunikasi dengan manusia lainnya untuk mengungkapkan, pikiran, perasaan, hasrat, keinginan, cita-citanya, dan sebagainya. Poerwadarminta (1979: 5) mengatakan,

“dengan bahasa, orang dapat mewarisi atau mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir bathin.”

Kenyataan yang dihadapi sekarang ini

adalah bahwa, selain ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain pun semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Keraf (2001: 1) mengatakan bahwa,

“Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.”

Mengadakan komunikasi dengan anggota masyarakat bahasa lain tidak akan menimbulkan masalah (*interaction problem*) kalau orang tersebut bisa menguasai lebih dari satu bahasa. Di sinilah terjemahan memainkan peranan penting dalam mengalihkan pesan, gagasan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Jadi, menurut Nida (1969: 12) “penerjemahan berhubungan dengan dua bahasa, di mana terjemahan merupakan pengalihan amanat, pesan dari bahasa

sumber ke dalam bahasa sasaran.” Poerwadarminta (1979: 5) “Bahasa itu dibuat oleh dan untuk manusia, jadi bahasa erat hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitar manusia.” Dengan kata lain, bahasa itu unik. Karena dengan keunikannya itu, tiap-tiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Dalam mengalihkan pesan, setiap penerjemah selalu menghadapi berbagai kesulitan dalam mencari padanan yang tepat.

Simatupang (1979: 15) mengatakan bahwa,

“Ungkapan atau pengalihan dalam bahasa sumber apabila dialihkan ke dalam bahasa sasaran haruslah merupakan ungkapan bahasa yang tepat. Maka dari itulah, untuk menghindari kesulitan tersebut, penerjemah harus mampu menguasai dengan baik kedua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran.”

Bahasa hukum berbeda dari bahasa-bahasa keilmuan lainnya. Sebagai bahasa, bahasa hukum mempunyai kelebihan dalam istilah. Bahasa hukum sarat akan makna harfiah dan definisi yang akurat, sehingga diharapkan dapat memperoleh kepastian hukum. Bahasa hukum kontrak adalah salah satu bagian dari bahasa hukum. Bahasa hukum kontrak selalu dituangkan dalam bentuk tulis. Sistematis bahasa hukum kontrak sama dengan bahasa tulisan hukum lainnya, teliti dan jelas. Penggunaan bahasa hukum kontrak sebaiknya tidak ambigu atau samar, karena berhubungan langsung dan erat kaitannya dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya.

Dalam membuat naskah kontrak perjanjian sebaiknya digunakan bahasa yang jelas dan sederhana untuk menciptakan kepastian hukum. Tulisan ini adalah untuk lebih mendalami, mengetahui proses menerjemahkan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, khususnya dalam terjemahan bahasa kontrak perjanjian dalam Perjanjian KSO antara PT Telkom dan PT Aria West International (KSO Agreement Between PT Telkom and PT Aria West International).

Hartini (2005: 63) mengatakan bahwa di satu pihak, bahasa hukum sering membingungkan karena mengandung multitafsir dan di pihak lain adanya keterbatasan bahasa yang belum dapat memaknai istilah-istilah hukum dengan lebih sederhana. Dalam menunjang kepastian hukum, bahasa hukum mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai aturan, pembawa kewibawaan hukum, sebagai kerangka acuan bagi profesional dan teorites hukum. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa hukum kontrak sebaiknya tidak ambigu. Bahasa yang ambigu dapat mengandung banyak penafsiran sehingga maksud yang dikemukakan kemungkinan tidak tercapai terlebih-lebih apabila tidak ditunjang dengan menggunakan struktur kalimat yang benar atau baku.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang ingin dikemukakan dalam tulisan ini adalah bagaimana kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris atas pertimbangan bahwa dalam terjemahan diperlukan suatu proses penyesuaian terlebih dahulu. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai perubahan struktur apa yang menyertai terjemahan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama; mengapa bisa terjadi perubahan struktur kalimat dalam menerjemahkan kata ganti penghubung “yang” dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama; unsur gramatikal lain apa dalam Bahasa Inggris selain kata ganti penghubung yang dapat menggantikan fungsi kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, ada tiga tujuan dari penulisan ini, adalah untuk memelajari perubahan struktur apa dalam menerjemahkan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia dan kata ganti penghubung dalam Bahasa Inggris dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama yang kemudian keduanya dibandingkan sehingga kita bisa melihat persamaan dan perbedaan.; untuk meneliti dan membahas korpus-korpus untuk mengetahui mengapa bisa terjadi perubahan struktur kalimat yang menyertai terjemahan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama; untuk memberikan suatu gambaran mengenai unsur gramatikal lain apa selain kata ganti penghubung dalam Bahasa Inggris dalam menerjemahkan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia dalam terjemahan Surat Perjanjian Kerjasama tetapi hasilnya tidak menyimpang atau rancu.

Dari tiga macam, bentuk atau proses terjemahan ini, bentuk, proses ketiga yang paling banyak ditemukan dalam Surat Perjanjian Kerjasama KSO ini, dengan tujuan untuk lebih leluasa mengekspresikan, menuangkan gagasan dalam menerjemahkan Surat Perjanjian Kerjasama ini. Tulisan ini menggunakan acuan, referensi atau sumber data ini adalah Surat Perjanjian Kerjasama KSO antara PT Telkom dan PT Aria West International karena ditemukan begitu banyak kata ganti penghubung “yang” dalam isi Surat Perjanjian Kerjasama KSO tersebut.

Kata Ganti Penghubung

Menurut Keraf (2001: 68), batasan kata ganti penghubung adalah sebagai berikut “Kata ganti penghubung ialah kata yang menghubungkan anak kalimat dan induk kalimat dengan suatu kata benda

yang terdapat dalam induk kalimat.” Dengan pengertian lain bahwa kata ganti penghubung memunyai fungsi sebagai penghubung klausa terdekat dengan klausa utama. Hal ini sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh Quirk (1979: 214), yaitu *Relative pronouns introduce relative clauses postmodifying nominal needs*. Pernyataan ini memberikan keterangan bahwa, kata ganti penghubung menunjukkan atau memberikan keterangan pada benda yang ada di depannya.

Perhatikan contoh berikut ini: The car *which is stopping on the street* is ours. *Which* adalah kata ganti penghubung yang menunjuk atau memberikan keterangan kepada frase nominal (antaseden) *the car*. Dalam Bahasa Indonesia, kita ambil contoh misalnya: Gadis *yang tadi pagi meninggal* adalah tetangga saya. Dapat dikatakan bahwa kata *yang* sebagai kata ganti penghubung yang mempunyai hubungan anaforis dengan kata benda (nomina) antaseden *gadis*, yang diterangkan kemudian oleh klausa relative *yang tadi pagi meninggal*.

Lebih lanjut Poerwadarminta (1979: 55) mengatakan bahwa kata *yang* dilekatkan pada nomina selaku penjelas seperti misalnya; *anak yang gemuk, orang yang miskin, siswa yang cerdas*, seakan-akan melakukan tugas yang rangkap. Pertama, menjadi pengganti benda, dan kedua menjadi penghubung antara *anak* dan *gemuk*, antara *orang* dan *miskin*, serta antara *siswa* dan *cerdas*. Karena yang dibedakan dengan kata *yang* dapat meluas maka konstruksi *yang* dapat berkembang menjadi anak kalimat relatif (relative clause), dengan *yang* sebagai kata ganti penghubungnya.

Fungsi Kata Ganti Penghubung

Menurut Keraf (2001: 75), fungsi kata ganti penghubung adalah; menggantikan kata benda (nomina) baik sebagai objek maupun sebagai subjek dalam kalimat; menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Fokker (1980: 100) mengatakan bahwa hubungan antara bagian kalimat dapat diungkapkan secara implisit ataupun eksplisit seperti yang dikutip berikut ini:

“Dalam bab ketiga (hubungan kalimat) telah kita lihat bahwa kalimat dapat diperhubungkan dengan atau tanpa kata penghubung.” Dalam Bahasa Inggris, kata ganti penghubung juga merupakan alat untuk mengungkapkan hubungan secara eksplisit.

Quirk (1979: 230) mengatakan bahwa keeksplisitan akan dinyatakan lebih jelas oleh post-modifier (semua butir yang terdapat di belakang pokok anteseden) daripada dinyatakan oleh *pre-modifier* (semua butir yang terdapat di muka pokok anteseden). Misalnya: *Some girls who are pretty and who are at a college* akan terasa lebih eksplisit bila dibandingkan dengan *some pretty college girls*.

Kategori Kata “yang”

Kata ganti penghubung ialah kata yang menghubungkan anak kalimat dengan suatu kata benda yang terdapat dalam induk kalimat. Fungsi kata ganti penghubung antara lain, menggantikan kata benda yang terdapat dalam induk kalimat; menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Kata ganti penghubung dalam bahasa Indonesia yang umum diterima adalah “yang”. Dalam sejarah pertumbuhan bahasa Indonesia kata “yang” mula-mula tidak mempunyai fungsi relatif seperti sekarang. Dahulu kata “yang” hanya berfungsi sebagai *penentu* atau *penunjuk*. Lambat laun fungsi itu menghilang. Walaupun demikian masih terdapat residu-residu fungsi tersebut dalam pemakaian kita sehari-hari: *yang buta* dipimpin; *yang lumpuh* diusung; ia berkata kepada sekalian *yang hadir*; *yang besar* harus memberi contoh kepada *yang kecil*.

Kata “yang” sebenarnya terbentuk dari kata *ia* sebagai penunjuk, dan *ng* sebagai penentu. *ia* sebenarnya adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang juga dipergunakan sebagai penunjuk, serta unsur *ng* itu biasa dipergunakan dalam bahasa Indonesia Purba dengan fungsi penentu. Dengan demikian fungsi “yang” sejak dari awal perkembangannya hingga sekarang dapat diurutkan sebagai berikut: sebagai penunjuk; sebagai penentu (penekan); sebagai penghubung dan pengganti.

Menurut Keraf (2001: 68-69), selain sebagai kata ganti penghubung, kata “yang” juga dapat berfungsi sebagai penunjuk dan sebagai penentu (penekan). Sebagai penunjuk, kata “yang” menunjukkan bahwa, kata keterangan yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lainnya. Misalnya, *anak yang manis, orang yang miskin, anak yang pintar, orang yang bodoh*, dan sebagainya. Kata “yang” sebagai penentu atau penekan dipakai pada *kata sandang*, misalnya, *yang mulia, yang pertama, yang hijau, yang mahal*, dan sebagainya.

Ada satu hal yang perlu diketahui mengenai kata ganti penghubung “yang” menurut Fokker (1980: 50) bahwa kata “yang” dalam fungsinya sebagai penghubung tidak pernah didahului oleh kata depan atau preposisi seperti, *in which, with which*, atau *with whom, of which, upon which*.

Lebih lanjut Fokker (1980: 60) menyatakan bahwa konstruksi-konstruksi *mana* dan *siapa* sebagai kata ganti penghubung dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat Indonesia, dan kebanyakan hanya dipakai oleh orang yang bahasanya sudah sangat dipengaruhi oleh Bahasa Inggris. Biasanya orang lebih suka memakai konstruksi *yang*, seperti contoh yang dikemukakan oleh Fokker berikut ini: sebuah rumah *yang di depannya tergantung sebilah papan*. Kalimat ini diterjemahkan ke dalam

Bahasa Inggris menjadi *A house in front of which a board had been hung*; seorang *yang berlaku atasnya Undang-Undang sipil*, diterjemahkan menjadi *somebody to whom the civil law is applicable*; meja makan *yang telah teratur makanan di atasnya*, diterjemahkan menjadi *the dining table on which the dinner had already been lain*.

Kata Ganti Penghubung dalam Bahasa Inggris

Menurut Quirk (1979:14) bahwa kata ganti penghubung bermacam-macam seperti dalam Tabel 1.

Kata “pembatas” dan “peluas” adalah istilah untuk dua macam klausa relative. Klausa relatif pembatas (*restrictive relative clauses*) adalah klausa yang erat sekali hubungannya dengan anteseden, dan klausa ini sangat menentukan arti kalimat keseluruhan. Misalnya: *this is not something that would disturb me any way*. Klausa *that would disturb me any way* memberi batasan kepada anteseden *something*. Klausa ini sangat erat sekali hubungannya dengan anteseden tersebut. Jadi, pada waktu pengucapan kalimat ini tidak diperlukan jeda, dan pada waktu menuliskannya tidak diperlukan tanda baca koma (,) setelah anteseden tersebut.

Klausa relatif peluas (*non restrictive relative clauses*) adalah klausa berupa komentar sisipan atau hanya merupakan keterangan tambahan yang tidak memberi batasan lebih lanjut bagi anteseden, Klausa ini ditandai oleh koma (,) dalam tulisan. Contohnya adalah: *Oxford University, which is one of the oldest in the world, has so many different colleges*. Klausa *which is one of the oldest in the world* tidak memberikan batasan yang menentukan bagi *Oxford University*, melainkan hanya memberikan keterangan

tambahan saja.

Contoh lain misalnya, *my sister Marry, whom you met yesterday, is coming to tea*. Klausa *whom you met yesterday* tidak memberikan batasan yang menentukan bagi anteseden *my sister Marry*, melainkan hanya memberikan keterangan saja; *John Smith, who is in the corner, wants to meet you*. Klausa *who is in the corner* hanya merupakan komentar sisipan yang tidak memberi batasan yang lebih berarti mengenai *John Smith*.

Semantik Sebagai Pergeseran dalam Terjemahan

Menurut Enoch (2007: 21), pada dasarnya semantik merupakan istilah tehnik yang menunjuk pada studi tentang makna. Jadi, semantik merupakan studi tentang makna. Seperti yang telah di kemukakan bahwa bahasa itu sesuatu yang unik. Aturan yang terdapat dalam satu bahasa, baik yang berupa tata bahasa maupun hal yang berhubungan dengan makna, tidak dapat diterapkan pada bahasa lain. Marlina (2013: 87) mengatakan bahwa *semantics is the study of the relations between signs and their basic meaning*. Jadi, dalam terjemahan ada pergeseran-pergeseran baik bentuk maupun maknanya.

Dalam usaha untuk mempertahankan makna dan memperoleh kesan yang sama serta menyatakannya dalam ungkapan wajar Bahasa Sasaran, seorang penerjemah sering kali tidak dapat mempertahankan bentuk Bahasa Sumber di dalam Bahasa Sasarannya. Kenyataan bahwa setiap bahasa itu unik, menyebabkan bentuk yang lama belum tentu memunyai makna yang sama, serta menimbulkan kesan yang sama pula. Demikian pula bentuk yang merupakan ungkapan wajar dalam Bahasa Sumber belum tentu merupakan ungkapan wajar dalam Bahasa

Tabel 1
Kata Ganti Penghubung dalam Bahasa Inggris

	Pembatas dan Peluas		Hanya Pembatas
	Orang	Benda	Orang dan Benda
Kasus Subjektif Kasus Objektif	who	which	that that, zero
Kasus Genetif	whom	of which	
Prep + KGP	prep + whom	prep + which	
KGOPrep	who/m ...prep.	which prep	that prep zeroprep

KGP - Kata Ganti Penghubung
Prep - Preposisi

Sasarannya Karena hal-hal tersebut di atas, pergeseran bentuk dalam penerjemahan seringkali tidak dapat dihindari.

Makna dalam suatu penerjemahan adalah unsur yang harus dipertahankan. Karena setiap bahasa itu unik, sehingga penerjemah tidak akan mungkin mendapatkan padanan identik, baik dalam bentuk maupun makna. Suatu konsep yang terdapat dalam Bahasa Sumber belum tentu terdapat dalam Bahasa Sasaran, misalnya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, walaupun makna harus dipertahankan, pergeseran makna seringkali tidak dapat dihindari dalam terjemahan.

Kata Ganti Penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia, yang Tidak Disertai Perubahan dalam Bahasa Inggris

Kelompok analisis korpus ini menunjukkan bahwa kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia umumnya dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi *who*, *whom*, *which*, *whose*, dan *that* dengan melihat antesedennya, apakah orang atau benda. Dalam kelompok analisis korpus berikut ini, tidak banyak yang dianalisis atau dikaji lebih dalam karena memang tidak terlalu sulit dan rumit untuk dianalisis, hanya terbentur pada antesedennya saja, orang atau benda, dan sedikit penjelasan penggunaan pola struktur kalimat. Berikut ini adalah kutipan beberapa contoh kalimat yang mengandung kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber yang tidak disertai perubahan kalimat dalam Bahasa Inggris, sebagai Bahasa Sasaran.

BaSu: Karyawan KSO TELKOM adalah semua karyawan TELKOM yang ditugaskan di Unit KSO (hlm.6)

BaSa: *TELKOM KSO employees means all the employees who are assigned to the KSO Unit.* (page.6)

BaSu: General Manager Unit KSO yang ditunjuk oleh Mitra Usaha dari waktu ke waktu berdasarkan ketentuan pasal 7. (hlm. 5).

BaSa: *General Manager of KSO Unit who is appointed from time to time by the Investor in accordance with article 7.* (page.5)

Pada kalimat-kalimat korpus di atas, terjemahan kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Inggris adalah *who*, karena antesedennya orang. Di samping itu kalimat-kalimat di atas menggunakan pola kalimat pasif dengan pola struktur *to be + Verba 3*. Pada kalimat korpus *TELKOM KSO employees means all the employees who are assigned to the KSO Unit*, karena subjeknya benda jamak (*plural noun*) maka *to be*

nya yaitu *are*, sementara pada kalimat korpus *General Manager of KSO Unit who is appointed from time to time by the Investor in accordance with article 7*, subjeknya tunggal (singular noun) maka *to be* nya yaitu *is*. Korpus-korpus di atas tadi, kata ganti penghubung “yang” diterjemahkan dengan *who* karena antesedennya orang, sebagai subjek.

BaSu: Uji laik operasi harus dilakukan di bawah pengamatan dan pengawasan Dirjen yang akan menetapkan suatu tim yang anggotanya terdiri dari unsur Departemen, TELKOM, dan unit KSO (hlm.23).

BaSa: *Interconnection Tests shall be conducted under the supervision and control of the Director General who shall form a team whose members consists of employees of the Department, TELKOM, and the KSO Unit* (page.23)

Dalam kalimat di atas, ada dua kata ganti penghubung “yang,” yang tidak sama terjemahannya di dalam Bahasa Inggris. Kata penghubung “yang” yang pertama diterjemahkan menjadi *who* di dalam Bahasa Inggris sebab menerangkan *subjek*, yaitu Director General. Sedangkan kata ganti penghubung “yang” yang kedua diterjemahkan menjadi *whose* karena menerangkan atau menjelaskan *possessive, kepunyaan* dimana *members* milik atau bagian dari *team*.

BaSu: Afiliasi adalah pihak yang mengendalikan atau dikendalikan oleh atau di bawah pengendalian bersama (hlm.4)

BaSa: *Affiliate means any party which controls, is controlled by or under common control* (page.4)

Terjemahan kata ganti penghubung “yang” pada kalimat diterjemahkan dengan *which* karena antesedennya benda. Pada kalimat korpus ini dibentuk dalam pola kalimat pasif, dengan antesedennya *benda*, dimana dalam terjemahan dalam Bahasa Inggris harus menggunakan pola kalimat dengan pola struktur *to be + Verba 3*. Karena subjeknya benda tunggal (*singular noun*) maka *to be* nya yaitu *is*.

Bentuk Penerjemahan Kata Ganti Penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia, yang Disertai Perubahan Kalimat dalam Bahasa Inggris.

Dalam Bahasa Inggris, kita mengenal bentuk kata ganti penghubung untuk menunjukkan anteseden dalam kasus objektif, yaitu *whom* untuk menunjukkan anteseden orang, dan *which* untuk menunjukkan anteseden benda, maka bentuk kata kerja (*verba*) pada klausa relatif (*relative clause*) tetap pada pola kalimat aktif, tetapi dalam Bahasa Indonesia, bila anteseden kata ganti penghubung

merupakan objek klausa relatif, ini berarti objek berada di depan predikat, maka kata kerjanya (*verba*) harus dalam bentuk kalimat pasif.

Oleh karena itu, semua kata ganti penghubung dalam kalimat-kalimat Bahasa Sumber yang antesedennya berupa objek dari klausa relatif, akan diterjemahkan menjadi kata ganti penghubung dalam kasus objektif disertai dengan perubahan bentuk kata kerja (*verba*) dalam klausa relatifnya yaitu dari kalimat pasif menjadi kalimat aktif dalam Bahasa Sasarannya.

Berikut ini adalah kutipan beberapa contoh kalimat yang mengandung kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia yang disertai perubahan kalimat dalam Bahasa Inggris, yaitu dari bentuk kalimat pasif menjadi kalimat aktif.

BaSu: General Manager adalah General Manager unit KSO *yang* ditunjuk oleh Mitra Usaha dari waktu ke waktu, (hlm.3)

BaSa: *General Manager means General Manager of KSO unit whom the Investor appoints from time to time, (page.3)*

BaSu: Ketua KSO adalah ketua non eksekutif unit KSO *yang* ditunjuk oleh TELKOM berdasarkan perjanjian KSO. (hlm.4)

BaSa: *KSO chairman means the non-executive chairman of the KSO Unit whom TELKOM appoints in accordance with the KSO agreement. (page.4)*

Pada kalimat-kalimat korpus di atas, pola kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan pola kalimat aktif. Ciri kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia adalah terdapatnya imbuhan di- pada kata kerja (*verba*). Kata ganti penghubung “yang” diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan kata ganti penghubung *whom*, karena antesedennya orang.

BaSu: Ijin penyelenggaraan adalah persetujuan *yang* diberikan oleh Menteri kepada Mitra Usaha dalam kaitannya dengan KSO berdasarkan perjanjian KSO. (hlm.3)

BaSa: *License means the approval which the Minister grants to the investor in respect of the KSO in accordance with the KSO agreement. (page.3)*

BaSu: Ijin penyelenggaraan adalah persetujuan *yang* diberikan oleh Menteri kepada Mitra Usaha dalam kaitannya dengan KSO. (hlm.6)

BaSa: *License means the approval which the Minister grants to the investor in respect of the KSO. (page.6)*

BaSu: Jaminan pelaksanaan adalah jaminan bank *yang* diserahkan Mitra Usaha kepada TELKOM sesuai ayat 2.8 (hlm.3)

BaSa: *Performance Bond means the performance*

Bond which the investor delivers to TELKOM pursuant to section 2.8 (page.3).

Pada kalimat-kalimat korpus di atas, pola kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan pola kalimat aktif. Ciri kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia adalah terdapatnya imbuhan di- pada kata kerja (*verba*). Kata ganti penghubung “yang” diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan kata ganti penghubung *which*, karena antesedennya benda, berbeda dengan kalimat *General Manager means General Manager of KSO unit whom the Investor appoints from time to time*; dan kalimat *KSO chairman means the non-executive chairman of the KSO Unit whom TELKOM appoints in accordance with the KSO agreement*, yang antesedennya orang. Pada kalimat-kalimat Bahasa Indonesia setelah kata ganti penghubung “yang” diikuti kata kerja (*verba*) dalam bentuk pasif (terdapat awalan di-), seperti pada: *yang diberikan, yang diserahkan, yang dikeluarkan, yang dilakukan*, tetapi dalam terjemahan Bahasa Inggrisnya, setelah kata ganti penghubung langsung diikuti *Subjek* ditambah *verba transitif*.

Kata Ganti Penghubung “yang,” yang bukan menjadi kata ganti penghubung dalam Bahasa Inggris

Berikut ini adalah kutipan beberapa contoh kalimat yang mengandung kata ganti penghubung “yang” dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber yang bukan menjadi kata ganti penghubung dalam Bahasa Inggris, sebagai Bahasa Sasaran. Intinya adalah bahwa penerjemah tidak ingin menuangkan, memasukan, atau menterjemahkan kata ganti penghubung ke dalam Bahasa Inggris. Frase yang dicetak miring pada Bahasa Sasaran, menandakan bahwa kata ganti penghubung “yang” tidak diterjemahkan langsung, tetapi penerjemah menggunakan ungkapan atau kalimat lain dengan tidak mengurangi atau menghilangkan pesan, amanat dalam Bahasa Sasaran.

BaSu: Depparpostel telah menerbitkan Dokumen Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) tender kepada Konsorsium *yang* telah dinyatakan lulus dalam tahap prakualifikasi dalam rangka pelaksanaan kerjasama operasi telekomunikasi (hlm.2)

BaSa: *Depparpostel has issued a request for proposals from pre-qualified consortia in respect of participation in cooperate communications joint operating schemes (page.2)*

Pada kalimat di atas, penerjemah tidak menerjemahkan langsung kata ganti penghubung “yang” ke dalam Bahasa Inggris. Penerjemah ingin

lebih leluasa mengekspresikan idenya untuk menyampaikan pesan yang ada pada Bahasa Sumber dengan tidak menghilangkan inti dari pesan yang ada pada Bahasa Sumber itu. Penerjemah lebih suka mengubah kalimat dengan mengganti dengan frase preposisi (prepositional phrase) *for*.

BaSu: bahwa KSO *yang* dimaksud di atas akan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia (hlm.2)

BaSa: *Whereas KSO will be established in accordance with the laws of the Republic of Indonesia* (page.2)

Pada kalimat di atas, penerjemah sama sekali tidak menerjemahkan frase *yang dimaksud* ke dalam Bahasa Inggris karena dengan tidak menerjemahkan frase tersebut atau menghilangkannya pun tidak akan merubah makna, pesan yang ada pada Bahasa Sumber tersebut. Tujuan dari penghilangan itu semata-mata untuk efektivitas penggunaan kata-kata pada Bahasa Sasaranya.

BaSu: bahwa perundang-undangan *yang* berlaku di Indonesia memberi kewenangan kepada TELKOM selaku Badan Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia (hlm.2)

BaSa: *Whereas the Indonesian legal framework authorizes TELKOM in its capacity as the domestic telecommunication operating entity* (page.2)

Frase *perundang-undangan yang berlaku* dalam Bahasa Indonesia tidak diterjemahkan langsung dengan padanan yang sama dalam Bahasa Inggrisnya, tetapi penerjemah lebih menginginkan terjemahan lain dengan *the Indonesian legal framework*. Frase ini dipandang lebih tepat dan lebih bagus. Dalam menerjemahkan bahasa hukum, terutama dalam menerjemahkan kontrak perjanjian dituntut kemampuan yang baik dari seorang penerjemah supaya hasil terjemahan tidak rancu atau salah sehingga dapat memberikan pemahaman yang salah pula.

BaSu: kewajiban Mitra Usaha *yang* tercakup dalam perjanjian KSO dan perjanjian konstruksi KSO dalam bentuk *yang* terlampir sebagai lampiran 1. (hlm.4)

BaSa: *all obligations of the Investor under this KSO agreement and the KSO construction agreement in the form attached here to as schedule 1.* (page 4)

Pada kalimat Bahasa Indonesia di atas, terdapat dua kata ganti penghubung "yang" yaitu pada frase *yang tercakup*, dan *yang terlampir*, tetapi penerjemah sama sekali tidak

menerjemahkan kedua kata ganti penghubung itu. Penerjemah sangat jeli untuk mengalihkannya ke dalam Bahasa Inggris dengan menggantinya dengan ungkapan lain, tetapi dengan makna yang sama. Frase *yang tercakup dalam perjanjian KSO* diterjemahkan menjadi *under this KSO agreement*. Kata *under* memiliki makna sama dengan *yang tercakup*. Kemudian, frase *yang terlampir* diterjemahkan langsung menjadi *attached*.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari tiga kategori terjemahan kata ganti penghubung Bahasa Indonesia ke dalam kata ganti penghubung Bahasa Inggris, adalah *pertama*, kata ganti penghubung "yang" dalam Bahasa Indonesia dengan mudah dapat diterjemahkan atau dialih bahasakan menjadi kata ganti penghubung pula dalam Bahasa Inggris, tanpa mengalami perubahan struktur kalimat Bahasa Sumber. *Kedua*, penerjemahan kata ganti penghubung harus mengalami perubahan struktur kalimat agar hasil terjemahannya sesuai dengan struktur Bahasa sasaran (kalimat-kalimat yang gramatis, wajar, tidak rancu, dan mampu menyampaikan pesan penulis dengan baik). Dalam penerjemahan, hal yang terpenting adalah penerjemah harus mengerti hubungan antar unsur-unsur kalimat yang diperoleh dari hasil analisis gramatikal.

Dapat dikatakan, semua perubahan struktur kalimat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam cara penyampaian pesan antara Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran, juga apa yang tercakup dalam Bahasa Sumber tidak tercakup dalam Bahasa Sasaran. *Ketiga*, bentuk terjemahan kata ganti penghubung Bahasa Sumber yang bukan menjadi kata ganti penghubung dalam Bahasa Sasaran. Dalam menterjemahkan teks dalam kontrak perjanjian harus benar benar diperhatikan gramatika atau struktur kalimat sehingga tidak akan rancu. Menerjemahkan bahasa kontrak haruslah tepat, jelas, dan logis yang pada akhirnya kalau tidak jelas, tepat, dan cermat, dikhawatirkan akan menimbulkan masalah-masalah hukum, perjanjian kontrak akan batal, dan ada pihak yang merasa dirugikan.

Hal terpenting yang harus diingat dan diperhatikan oleh para penerjemah dalam menerjemahkan adalah pesan, amanat dalam Bahasa Sumber yang harus dapat dituangkan dalam Bahasa Sasaran, bukan struktur ataupun pola-pola kalimat lainnya. Kemudian, penerjemah harus menguasai ilmu bahasa (linguistik), khususnya linguistik kontrasif yang mana dapat menolong penerjemah mengetahui masalah yang sering timbul disebabkan karena terdapatnya perbedaan antara Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran. Dengan mengetahui masalah dan

perbedaan tersebut, penerjemah akan mampu melakukan penyesuaian yang akhirnya dapat menghasilkan pesan, amanat yang sama dengan pesan, amanat yang dimuat dalam teks Bahasa Sumber. Penerjemah harus mampu memaparkan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas atau diterjemahkan dalam bahasa kontrak, baik dalam Bahasa Sumber supaya mendapatkan gambaran lebih luas dalam menyampaikan pesan. Setelah menyelesaikan terjemahan, penerjemah juga harus mampu membandingkan materi-materi Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran, yang pada akhirnya isi kontrak perjanjian dapat disepakati oleh kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (1992). *Beberapa Madhab & Dikotomi: Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Fokker, A.A. (1980). *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hartini, Lilis. (2005). *Perlunya Praktisi Hukum Mengembangkan Kemampuan Berpikir Lewat Bahasa*. Jurnal Wawasan Hukum, Vol. 12
- Hornby, A.S. (1977). *Guide to Patterns and Usage in English*. Oxford: Oxford Press University.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (1997). *Kamus Indonesia-Inggris, An Indonesian-English Dictionary*, Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Merlina, Tina. (2013). *Verbal and Visual Expression of Emotions on Kaskus: A Semiotic Study*. Mimbar, Vol 29 NO.1
- Nida, E. A. (1969). *Toward a Science of Translating*, London: B.J. Brill.
- Nuroni, Enoh. (2007). *Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al Qur'an*. Mimbar, Vol 23 No 1.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1979). *Karang Mengarang*. Yogyakarta: ABC.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph, Sydney Greenbaum, Geoffrey Leach, and Jan Starvich. (1979). *A Grammar of Contemporary English*. London: Longman Group Ltd.
- Simatupang, Maurits. (1979). *Penerjemahan Karya Ilmiah dalam Berita*. HPI No.14-15.
- Yusuf S. (1994). *Teori Terjemah*. Bandung: Mandar Maju.
- Sumber Lain:
- Kontrak Perjanjian KSO antara PT. Telkom dengan PT. Aria West Internasional, NR./NO:222/HK.810/UTA-00/95.
- Oxford Advances Learner's Dictionary, 2002, Oxford University Press.